

**KEUTAMAAN ILMU MENURUT AL-GHAZALI DALAM
KITAB IHYA ULUMUDDIN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD IKHSAN IBRAHIM

NIM. 21010052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**KEUTAMAAN ILMU MENURUT AL-GHAZALI DALAM
KITAB *IHYA' ULUMUDDIN***



SKRIPSI

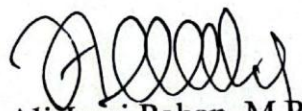
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

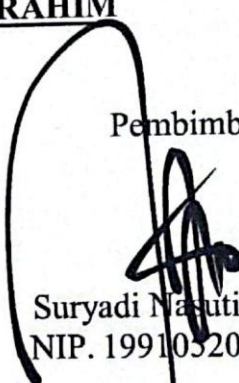
MUHAMMAD IKHSAN IBRAHIM

NIM. 21010052

Pembimbing I


Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP.198601162019081001

Pembimbing II


Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

Lembar Persetujuan Pembimbing

Pembimbing skripsi atas nama saudara Muhammad Ikhsan Ibrahim, nim: 21010052 dengan judul skripsi "**Keutamaan Ilmu Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin***", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan di atas telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasyah.

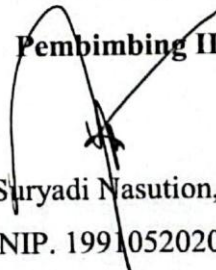
Demikianlah persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019081001

Mandailing Natal, 2026

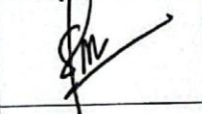
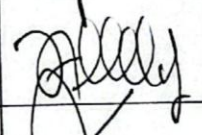
Pembimbing II


Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul: “Keutamaan Ilmu Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*”. Atas Nama Muhammad Ikhsan Ibrahim, NIM. 21010052 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Kasman, S.Pd.I, M.A NIP.197007191997121001	Penguji I		12/10/2026
2	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP.198609192019082001	Penguji II		12/10/26
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji III		12/10/2026
4	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji IV		12/10/26

Mandailing Natal, Oktober 2026

Mengetahui,
Ketua Stain Mandailing Natal



Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamaad Ikhsan Ibrahim
NIM : 21010052
Tempat/Tgl. Lahir : Muara Kumpulan, 07 Februari 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Koto Baru, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Keutamaan Ilmu Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*”** adalah benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Mandailing Natal, 02-10-2026

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ikhsan Ibrahim
NIM : 21010052

MOTTO

بِقَدْرِ مَشَقَّتِكَ تَنَالُ مَا تَتَمَنَّى مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

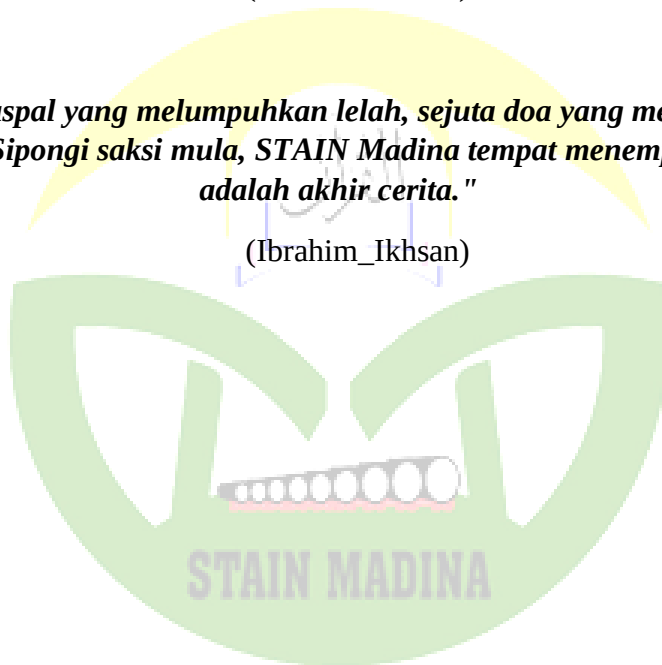
"Sesuai dengan kadar lelahmu, begitulah kamu akan meraih apa yang kamu cita-citakan Barangsiapa yang bersabar, maka ia akan memetik kemenangan."

"Kebaikan terbaik adalah seperti mata air di tengah hutan, ia mengalir tanpa meminta tepuk tangan, memberi kehidupan kepada musafir yang kehausan, lalu menguap menjadi awan yang memberkati tempat lain."

(Ibrahim_Ikhsan)

"Dua jam aspal yang melumpuhkan lelah, sejuta doa yang menghidupkan arah. Muara Sipongi saksi mula, STAIN Madina tempat menempa, masa depan adalah akhir cerita."

(Ibrahim_Ikhsan)



ABSTRACT

Muhammad Ikhsan Ibrahim (NIM: 21010052). *The Virtue of Knowledge According to Al-Ghazali in Ihya' Ulum al-Din*.

This research is motivated by the importance of knowledge in human life, particularly from an Islamic perspective. According to Imam Al-Ghazali, knowledge is not merely related to intellectual understanding but also serves as a foundation for understanding religious teachings, developing noble character, and drawing closer to Allah SWT. This study aims to identify and describe the virtues of knowledge, the pursuit of knowledge, and the teaching of knowledge according to Imam Al-Ghazali in *Ihya' Ulum al-Din*, particularly in the Book of Knowledge (*Kitab al- 'Ilm*).

This study employs library research using a descriptive qualitative approach. The primary data source is *Ihya' Ulum al-Din*, particularly the Book of Knowledge, while secondary data sources consist of relevant books, journals, and other literature. Data are collected by reading, understanding, identifying, and examining relevant literature. The data are then analyzed using content analysis.

The findings indicate that the virtue of knowledge lies in its noble position as a guide for understanding the truth, practicing religious teachings, developing commendable behavior, and attaining benefits. Knowledge should be accompanied by practice and directed toward drawing closer to Allah SWT. The virtue of those who seek knowledge is reflected in sincere intentions, humility, respect for teachers, dedication, perseverance, and patience in learning. Meanwhile, the virtue of teaching knowledge is demonstrated through the role of teachers as transmitters of knowledge and guides in moral development, characterized by sincerity, compassion, patience, and exemplary conduct. Therefore, knowledge is truly virtuous when it is put into practice, cultivates noble character, and provides benefits to human life.

Keywords: *Virtue of Knowledge, Al-Ghazali, Ihya' Ulum al-Din, Knowledge Seekers, Teaching Knowledge.*

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan kasih sayang-Nya yang tak terbatas kepada umat manusia, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman yang penuh dengan ketidaktahuan akan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Keutamaan Ilmu Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*.” Guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berarti dalam proses ini :

1. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal, dan Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Syafri Martabe Rizka, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Syariah STAIN Mandailing Natal.
4. Bapak Suryadi Nasution, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Seluruh civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
6. Terkhusus dan istimewa, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Masrifah dan

Ayahanda (Alm.) Sapruddin, S.Sos., yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral maupun materi, serta doa-doa terbaik yang tiada hentinya dipanjatkan sejak peneliti dilahirkan hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Segala pengorbanan, ketulusan, kesabaran, dan doa yang diberikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada kakak dan abang tercinta, Saudari Ida Adriany, S.Keb., Saudari Ratna Handayani Pungkut, S.Pd., Saudara Ahmad Rifai Pungkut, S.Pd., dan Saudara Ahmad Faisal Hamidi Pungkut, S.Pd., yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta motivasi kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala kasih sayang, pengorbanan, bantuan, dan doa yang telah diberikan oleh Ayahanda (Alm.), Ibunda, kakak, dan abang tercinta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan menempatkan Ayahanda (Alm.) di tempat terbaik di sisi-Nya serta memasukkan beliau ke dalam Jannatul Firdaus-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

7. Terimakasih segenap kepada keluarga besar Syekh Malim Sayyidi Abbas Bin Syekh Muhammad Nawi.
8. Terimakasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga akhir selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih memiliki kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini dan berharap semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Mandailing Natal, September 2026

Mhd Ikhsan Ibrahim

21010052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor : 0543b/u/1987.

1. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Kadan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syim	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

- a. Vokal tunggal adalah vocal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, berikut transliterasinya :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(—)	Fathah	A	A
(—)	Kasroh	I	I
(—)	dhummah	U	U

- b. Vocal Rangkap adalah vocal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ءَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ءِـ	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَـ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَـ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasroh* dan *dhummah*, transliterasinya adalah /t/. Ta Marbutah mati yaitu ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah

maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Acuan Teori.....	9
1. Biografi Imam Al-Ghazali	9
2. Rekam Jejak Pendidikan Dan Karir	9
3. Karya Imam Al-Ghazali	11
4. Sistematika Buku.....	14
5. Konsep Ilmu Dalam Perspektif Islam.....	19
6. Kedudukan Ilmu Dalam Al-Quran Dan Hadist.....	22
7. Keutamaan Ilmu Menurut Para Ahli Modern	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	34

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Temuan Umum.....	39
2. Temuan Khusus.....	40
B. Pembahasan	52
1. Konsep Keutamaan Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Ihya Ulumuddin</i>	52
2. Keutamaan Penuntut Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Ihya Ulumuddin</i>	61
3. Keutamaan Mengajarkan Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Ihya Ulumuddin</i>	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3.1. Analisis Isi, Analisis Tematik, dan Analisis Sintesis	36
Lampiran Gambar	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui ilmu, manusia dapat memahami berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Dalam pandangan Islam, ilmu tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang benar dan bermakna. Oleh karena itu, Islam menempatkan ilmu pada kedudukan yang sangat tinggi dan mulia (Devra dkk, 2025).

Sejak awal perkembangan Islam, ilmu telah menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya menuntut ilmu. Islam mendorong umatnya untuk senantiasa belajar dan mengembangkan pengetahuan sepanjang hayat. Dengan ilmu, manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, antara yang bermanfaat dan yang merugikan, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi dengan baik (Lingga Fahrurrosi dkk, 2025).

Ilmu dalam perspektif Islam tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang bersifat rasional dan empiris, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Ilmu seharusnya mampu membimbing manusia menuju kehidupan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, ilmu memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Noer, 2024).

Namun, dalam perkembangan zaman modern saat ini, pemahaman terhadap ilmu sering kali mengalami pergeseran. Ilmu sering dipandang hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan duniawi seperti memperoleh pekerjaan, kedudukan sosial, atau kekayaan materi. Orientasi terhadap ilmu lebih banyak diarahkan pada aspek pragmatis dan utilitarian, sementara

dimensi moral dan spiritual dari ilmu sering kali diabaikan. Kondisi ini menyebabkan ilmu kehilangan makna esensialnya sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan sering kali lebih menekankan pada pencapaian nilai akademik, kompetensi teknis, dan keberhasilan karier, sementara pembentukan karakter dan akhlak kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, tidak jarang ditemukan individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi kurang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang dimiliki belum sepenuhnya mampu membentuk kepribadian yang baik (Mardalena dkk, 2025).

Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk kembali mengkaji konsep ilmu dalam perspektif Islam secara lebih mendalam. Pemikiran para ulama klasik dapat menjadi rujukan penting dalam memahami kembali hakikat ilmu yang sesungguhnya. Salah satu tokoh besar dalam tradisi intelektual Islam yang memberikan perhatian besar terhadap konsep ilmu adalah Imam Al-Ghazali.

Imam Al-Ghazali merupakan salah satu ulama besar yang memiliki pengaruh luas dalam sejarah pemikiran Islam. Beliau dikenal sebagai seorang pemikir yang berhasil mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti teologi, fiqh, filsafat, dan tasawuf dalam kerangka pemikiran yang komprehensif. Pemikiran Al-Ghazali tidak hanya membahas aspek teoritis dari ilmu, tetapi juga menekankan pentingnya pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Madhar, 2024).

Salah satu karya monumental Imam Al-Ghazali yang sangat terkenal adalah kitab *Ihya Ulumuddin*. Kitab ini merupakan salah satu karya besar dalam literatur Islam yang membahas berbagai aspek kehidupan keagamaan, termasuk ibadah, akhlak, dan pendidikan. Dalam kitab tersebut, Al-Ghazali berusaha menghidupkan kembali nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan umat Islam yang pada masanya mulai mengalami kemunduran.

Pada bagian awal kitab *Ihya Ulumuddin*, khususnya dalam pembahasan tentang ilmu, Imam Al-Ghazali menjelaskan secara mendalam mengenai keutamaan ilmu dalam kehidupan manusia. Beliau menegaskan bahwa ilmu merupakan salah satu jalan utama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Al-Ghazali, ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran, tetapi merupakan cahaya yang dapat menerangi hati manusia dan membimbingnya menuju kebenaran (Ihya & Yani, 2020).

Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam karena melalui ilmu manusia dapat mengenal Allah SWT dengan lebih baik. Tanpa ilmu, manusia tidak akan mampu memahami ajaran agama secara benar. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai yang sangat besar di sisi Allah SWT (Setiawan, 2018).

Selain membahas tentang keutamaan ilmu, Imam Al-Ghazali juga menjelaskan tentang kedudukan orang-orang yang terlibat dalam proses pencarian dan penyebaran ilmu, yaitu penuntut ilmu dan pengajar ilmu. Menurut beliau, penuntut ilmu merupakan orang yang sedang menempuh jalan menuju kebaikan dan keselamatan. Dalam proses menuntut ilmu, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlaknya (Indriani indah N, 2024).

Di sisi lain, Imam Al-Ghazali juga memberikan perhatian besar terhadap peran pengajar ilmu atau guru. Dalam pandangan beliau, seorang guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena tugasnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada para muridnya (Ulumuddin, 2021).

Menurut Al-Ghazali, seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang mulia seperti keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, dan keteladanan. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya dalam sikap dan

perilaku sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh guru kepada para muridnya (Gayo dkk, 2025).

Konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kepribadian yang baik dan dekat dengan Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan harus mampu mengintegrasikan antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual.

Pemikiran Al-Ghazali mengenai ilmu, penuntut ilmu, dan pengajar ilmu memiliki relevansi yang sangat besar dengan kondisi pendidikan pada masa sekarang. Dalam situasi di mana pendidikan sering kali lebih menekankan aspek material dan pragmatis, konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dapat menjadi alternatif dalam membangun sistem pendidikan yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Namun demikian, pemikiran Al-Ghazali mengenai keutamaan ilmu sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* masih perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini penting agar nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran beliau dapat dipahami secara komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam praktik pendidikan masa kini.

Oleh karena itu, kajian mengenai keutamaan ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* jilid pertama menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep ilmu menurut Al-Ghazali, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, khususnya yang berkaitan dengan keutamaan ilmu, keutamaan penuntut ilmu, dan keutamaan pengajar ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keutamaan Ilmu Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep keutamaan ilmu dalam perspektif Imam Al-Ghazali serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam, terutama dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas manusia.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya difokuskan pada kajian tentang keutamaan ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin. Pembahasan dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh isi kitab Ihya Ulumuddin, melainkan hanya terbatas pada kitab ‘ilm bab yang pertama yaitu tentang keutamaan ilmu, keutamaan penuntut ilmu, dan keutamaan mengajar ilmu serta dalil-dalilnya berdasarkan naqli dan ‘aqli.

Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk pustaka (library research) yang berfokus pada analisis pemikiran Imam Al-Ghazali sebagaimana tertuang dalam kitab Ihya Ulumuddin, khususnya pada pembahasan tentang ilmu. Penelitian ini tidak membahas secara luas pemikiran Al-Ghazali dalam kitab-kitab lainnya ataupun dalam seluruh aspek pemikirannya, tetapi hanya difokuskan pada konsep keutamaan ilmu dan pihak-pihak yang berkaitan dengan ilmu menurut perspektif beliau.

Dengan adanya pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keutamaan ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*?
2. Bagaimana keutamaan penuntut ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*?
3. Bagaimana keutamaan mengajarkan ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*?

Rumusan masalah tersebut menjadi fokus utama penelitian untuk memahami secara mendalam pandangan Imam Al-Ghazali mengenai kedudukan ilmu, keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu, serta kemuliaan bagi orang yang mengajarkan ilmu sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keutamaan ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan keutamaan penuntut ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan keutamaan mengajarkan ilmu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis, teman-teman dan semua yang membaca tentang keutamaan ilmu menurut al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dan pembaca. Sehingga dapat memahami bagaimana konsep ilmu yang sebenarnya agar tidak menjadikan ilmu hanya sarana duniawi saja yang bertolak belakang dengan ajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai konsep keutamaan ilmu menurut Imam Al-Ghazali serta relevansinya dalam kehidupan dan pendidikan Islam.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pendidik tentang pentingnya mengamalkan ilmu dan menanamkan nilai-nilai keutamaan ilmu dalam proses pendidikan.

c. Bagi Penuntut Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para penuntut ilmu khususnya di STAIN Mandailing Natal agar lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta memahami nilai dan keutamaan ilmu sebagaimana diajarkan oleh Imam Al-Ghazali.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I, Pendahuluan yang berisikan tentang: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan sebagai gambaran dalam pemahaman skripsi ini.

BAB II, Kajian Teori menguraikan tentang: Biografi Imam Al-Ghazali, Sistematika Buku, Konsep Ilmu dalam Islam, dan Penelitian Relevan.

BAB III, Metode Penelitian yang berisikan tentang: Jenis Penelitian, Bentuk Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang berisikan: Temuan Umum, Temuan Khusus dan Pembahasan.

BAB V, Penutup yang berisikan tentang: Kesimpulan, Saran dan Penutup.

